



Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Kota Bengkulu

Melsa Fitri^{1*}, Resnani², Dwi Anggraini³

¹²³Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹²³Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: melsafitro1881@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the effect of *Picture and picture* learning model toward students' writing poetry skill in 5th class of elementary school in Bengkulu City. This research was Quantitative reseacr. The method used was quasi-experimental and the design was matching only posttest control group. The population of this research was 5th class of all elementary school in Bengkulu city whereas the sample was class V of elementary School No 51 was the control class. Both classes used School Based Curriculum (KTSP) and obtain accreditation A. The technique of sampling was stratified sampling. The instrument used was essay posttest for both control and experimental class. The data of the research was analyzed by using descriptive analysis, prerequisite test and t test. The result of the research was found that the average score of posttest of the control class was 75,41 and the average score of posttest of the experimental class was 83,18. The result of the t test was found that the t count about 2,02. So, H_a was accepted and H_o was rejected. This result showed that there was the effect of *Picture and Picture* model learning toward students' writing poetry skill in 5th Class of elementary school in Bengkulu City.

Keyword: *picture and picture models, writing skill*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa harus diajarkan sedini mungkin karena pada usia dini anak akan lebih mudah dalam mempelajari sesuatu hal yang baru, sehingga mempermudah proses pembelajarannya. Mata pelajaran yang berperan penting dalam kemampuan berbahasa adalah Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan yang wajib dikuasai siswa, yaitu membaca, menulis,

berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa itu wajib diberikan dengan alokasi waktu yang memadai. Keterampilan menulis sangat penting untuk melihat kemampuan berbahasa seseorang sebab dengan menulis dapat mencerminkan tingkat kemampuan berbahasa seseorang. Oleh sebab itu, menulis selalu diajarkan di sekolah-sekolah. Dengan demikian, diharapkan melalui kegiatan menulis yang pada akhirnya dapat

meningkatkan keterampilan berbahasanya.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut dijelaskan oleh pendapat Suparno (2007:1.29) menulis merupakan kegiatan komunikasi melalui pesan secara tertulis kepada pihak lain. Kegiatan menulis mengaitkan unsur penulis yaitu sebagai penyampai pesan, atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Di samping keempat keterampilan yang telah disebutkan tadi, siswa sekolah dasar juga diberikan pembelajaran tentang apresiasi sastra. Menurut Abidin (2015: 213) Pengajaran apresiasi sastra adalah aktivitas yang dilakukan siswa untuk mengetahui karya sastra, membuat karya sastra, dan mengekspresikan. Jenis karya sastra tersebut adalah menulis puisi.

Seperti di dalam penelitian Ariani (2013), banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Kendala yang ditemukan saat penelitian yaitu siswa ketika sedang menulis puisi, mereka terhenti di tengah proses menulis puisi, para siswa merasa bingung sebab terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka sampaikan dalam menulis sebuah puisi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan gaya bahasa saat menulis puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran menulis puisi yaitu menggunakan model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk membuat kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi lebih baik. Pembelajaran model *picture and picture* diharapkan siswa dapat menuangkan semua ide, pikiran serta gagasannya dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan model.

Seperti yang dikemukakan oleh Aslamin (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi menggunakan metode picture and picture*" untuk meningkatkan atau memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah dengan penggunaan model yang baik dan menarik untuk siswa. Salah satunya yaitu model *picture and picture* karena model tersebut dirasa paling efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* di kelas diharapkan akan memberi hal yang positif terhadap kemampuan anak dalam menulis puisi. Selain itu, suasana kondusif yang muncul dari penerapan pembelajaran ini bisa menerima kesempatan kepada mereka untuk materi pelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran yang menyenangkan itu, siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se- Kota Bengkulu”.

2. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2018: 8) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dilandaskan pada filsafat *postivisme*, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data memakai instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistika, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Winarni (2018: 32), penelitian eksperimen yaitu penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi dengan peneliti memanipulasi, kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh akibat perlakuan. Metode yang dipakai yaitu eksperimen semu (*quasy experiment*). Pelaksanaan metode eksperimen semu untuk mengujikan hipotesis dengan rancangan penelitian di mana kedua kelas sampel diberi perlakuan berbeda. Pada kelas sampel pertama (kelas eksperimen) pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan pada kelas sampel kedua (kelas kontrol) pembelajaran tidak memakai model pembelajaran *picture and picture*, pembelajaran masih konvensional.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu seluruh Sekolah Dasar Negeri kelas V se-Kota Bengkulu. Untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu yang berakreditasi A dan menggunakan kurikulum KTSP berjumlah 26 sekolah dasar, yang peneliti memilih subyek sampel dari sub populasi dengan teknik random. Hasil pengacakan yang didapatkan sampel yaitu kelas VA dari Sekolah Dasar Negeri 41 Kota Bengkulu menjadi kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas VA Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Bengkulu menjadi kelas kontrol berjumlah 22 siswa.

Menurut Sugiyono (2010:147) instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah dengan lembar tes tertulis. Lembar tes menulis puisi digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa berbentuk soal esai pada ranah kognitif siswa.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu soal tes menulis puisi. Posttest dalam penelitian ini dilakukan dengan soal yang sama, bentuk soal yang sama yang diberikan kepada sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*), dan varian; analisis uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dan

analisis inferensial yaitu dengan uji-t.

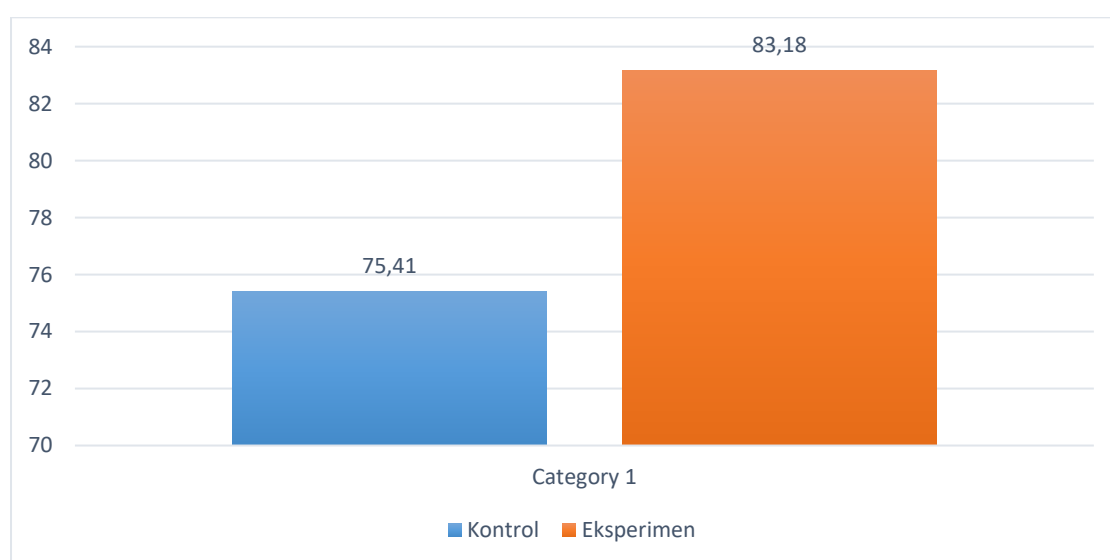
3. HASIL

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* kemampuan

menulis di kelas eksperimen dan kontrol. Adapun nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis disajikan pada tabel 1 dan perbandingan nilai rata-rata hasil *posttest* disajikan dalam gambar 1.

Tabel 1. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Posttest	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai Terendah	65	68
Nilai Tertinggi	88	92
Rata-rata	75,41	83,18



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan diagram di atas, terlihat perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelas sampel bahwa skor rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 83,18 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 75,41. Perbedaan nilai tersebut disebabkan adanya perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Perlakuan pembelajaran dikelas eksperimen adalah memakai model *picture and picture* sedangkan dikelas kontrol tidak memakai model *picture and picture*. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model

pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. Artinya nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata pada kelas kontrol.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan menulis puisi yang dianalisis menggunakan deskripsi dan statistik inferensial maka diperoleh hasil perhitungan statistik yakni terlihat pada rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar

83,18 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 75,41. Terlihat perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol, Hal ini menunjukkan kemampuan menulis puisi *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dari kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Statistik inferensial yakni terlihat bahwa nilai *t* hitung sebesar 3,48 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,02 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terlihat pada saat penelitian siswa lebih fokus pada saat pembelajaran, siswa lebih tertarik dan antusias pada saat mengamati gambar yang ditampilkan di depan kelas, serta siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan serta ide pada saat menulis puisi, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis puisi siswa di kelas V SD Negeri se-Kota Bengkulu.

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terlihat pada saat penelitian siswa lebih fokus pada saat pembelajaran, siswa lebih tertarik dan antusias pada saat mengamati gambar yang ditampilkan di depan kelas, serta siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan serta ide pada saat menulis puisi, dibuktikan dengan perilaku siswa yang selalu ingin bertanya selama kegiatan belajar berlangsung. Ditambah lagi

dengan bantuan media gambar, yang membuat semua siswa ingin mencoba sesuatu yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2010: 89) bahwa peningkatan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* yang dibantu dengan media gambar, siswa lebih mudah memahami materi dalam menulis karena siswa lebih tertarik dengan menggunakan gambar dan pesan yang disampaikan gambar dapat diterima siswa.

Selain itu, pada saat siswa membayangkan larik puisi yang akan ditulispun mereka tidak merasa kebingungan karena adanya media gambar yang tersedia yang memudahkan siswa berimajinasi dari apa yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Permana (2018: 03) bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi terdapat pengaruh yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena media gambar adalah alat yang memberikan penggambaran yang konkret. Dikarenakan anak bisa berpikir imajinasi sehingga penggunaan media gambar sangat berguna untuk membuat peserta didik melihat suatu objek yang nyata yang bisa dituangkan dalam tulisan dan dibuat menjadi sebuah puisi.

Penilaian kemampuan menulis puisi siswa yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2016: 526) yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga komponen yaitu: (1) kebaruan tema dan makna, (2) kekuatan imajinasi, dan (3) ketepatan diksi. Ternyata dari tiga komponen yang mempunyai rata-rata terendah yaitu ketepatan diksi karena siswa

masih belum bisa menentukan kata yang tepat untuk di sampaikan dalam puisi yang mereka buat sehingga masih kurang dapat menimbulkan kesan yang mendalam, kurang menimbulkan rasa indah, serta masih kurang menggugah pembaca atau pendengar yang menikmatinya.

Pemberian *posttest* pada kedua kelas dengan soal yang sama setelah pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa *posttest* yang didapat oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nampak berbeda. Kelebihan model ini yaitu memudahkan siswa untuk memahami materi, siswa cepat tanggap atas materi karena diiringi gambar-gambar, siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan menggunakan model

picture and picture memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

5. SIMPULAN

Dalam penelitian Uji-t, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua sampel. Demikian sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua sampel. Perhitungan uji-t pada *posttest* hasil puisi siswa $t_{hitung} 3,48 > t_{tabel} 2,02$. Berdasarkan analisis dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

yang artinya H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa model *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa

6. REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. PT Refika Aditama.
- Ariani, N. P. T. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran think talk write terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V semester II di SD gugus IX. *Jurnal Universitas Pendidikan Ghanesa*. 1(1).
- Hamdani. (2010). *Strategi belajar mengajar*. CV. Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurul., A. P. (2013). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas V SD negeri 03 Bulu Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(3).
- Permana, D., & Dian. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Pendididaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabet.

- Suparno & Mohamad, Y. (2007). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, D. (2008). *Pendidikan keterampilan bahasa*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian pendidikan*. Unit Penerbit FKIP UNIB.